

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mengambil data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2014:23) Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas sedangkan metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014:38) operasional variabel yaitu segala yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian memperoleh hasil kesimpulannya. Dalam penelitian ini melibatkan 2 jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Bebas

Menurut (Sanusi, 2011:50) variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan (X_1), ROA (X_2), *Leverage* (X_3) dan Nilai perusahaan (X_4).

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan menurut (Agus, 2010:249) didefinisikan sebagai berikut: “Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih gampang memperoleh aset di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar”.

2. Profitabilitas (X_2)

Menurut (Hery, 2017:312) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

3. *Leverage* (X_3)

Menurut (Hery, 2017 :295)*Leverage Ratio* atau Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan di biyai dengan utang.

4. Nilai perusahaan (X_4).

Nilai perusahaan menurut (Agus, 2010:9)didefinikan sebagai “harga yang bersedia dibayar investor apabila perusahaan akan dijual.

3.2.2. Variabel Terikat

Variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel Dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, Konsekuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh, dan variabel efek (Sugiyono, 2011:4). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen atau terikat yaitu perataan laba.

Perataan laba adalah suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal. Berikut adalah tabel operasional penelitian :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai berikut: "Perusahaan besar yang sudah <i>well established</i> akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar"	$\ln(\text{Total Aktiva})$	Rasio
Profitabilitas (X2) (ROA)	profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Leverage(X3) (DER)	<i>Leverage Ratio</i> atau Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan di biyai dengan utang.	$\frac{\text{Total Kewajiban Lar}}{\text{Total modal}}$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Nilai perusahaan(X4) (PBV)	Nilai perusahaan diartikan sebagai “harga yang bersedia dibayar investor apabila perusahaan akan dijual	$\frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham bi}}$	Rasio
Perataan Laba (Y) (Indeks Eckel)	Perataan laba di artikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal	$\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	Nominal

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Pada penelitian ini populasi yang diambil bersumber dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Tiga Pilar Sejahtera food Tbk	AISA
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	Campina Ice Cream Tbk	CAMP
4	PT Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
5	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO

Lanjutan

6	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
12	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
13	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
14	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
15	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
16	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
17	PT Siantar Top Tbk	STTP
18	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan sampling jenuh. Sugiyono menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh data populasi yang sejumlah 55 data.

Kriteria-kriteria dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama penelitian tahun 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama kurun waktu penelitian yaitu 2013-2017 sebagai informasi yang diperlukan dalam variabel untuk penelitian ini.

3. Perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami laba selama tahun 2013-2017.

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 11 perusahaan yaitu:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
2	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
7	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
8	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
9	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
10	PT Siantar Top Tbk	STTP
11	PT Ultrajaya Milk Indsutry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia

3.4. Teknik pengumpulan data

Menurut (Sugiyono, 2012:224) tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar standar data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Data sekunder dapat dikumpulkan dari pihak atau lembaga yang yang menerbitkan/mempublikasikan/menyediakan data sekunder tersebut, atau dapat juga diambil langsung dari data dasar yang ada diperpustakaan atau penerbit data atau lewat internet, kemudian dihitung sesuai dengan formula tertentu (Chandrarin, 2017:124). Data sekunder yang diambil untuk melakukan penelitian ini yaitu bersumber dari data yang telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.5. Metode analisis data

Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan sebuah masalah.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2012:147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut (Ghozali, 2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, kurtosis, sum, range, minimum dan *skewness*.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Pri & Yatno, 2017:107) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastis, dan autokorelasi pada model regresi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Wibowo, 2012:62) kurva nilai residual dinyatakan normal kalau Nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$ atau Nilai Probability Sig (2 *tailed*) $> \alpha$: sig $> 0,05$.

Pada penelitian ini diketahui bahwa data tidak normal maka dapat dilakukan cara mengatasi masalah normalitas, yaitu:

1. Jika jumlah sampel besar, maka menghilangkan nilai outlier dari data
2. Melakukan transformasi data
3. Menggunakan alat analisis *nonparametric*

Menurut (Ghozali, 2013:160) uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui jika uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Wibowo, 2012:87) menyatakan bahwa gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF), suatu model dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10 angka ini dilihat pada tabel *Coefficients*.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013:139) uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized . Dasar analisis terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik –titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai t hitung lebih besar dari table dan nilai signifikansi kecil dari 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu karena “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection*, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu, dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berikut ini adalah tabel pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi Menurut (Ghozali, 2013:111) sebagai berikut :

Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Disicion</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Disicion</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Wibowo, 2012:126) analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan

analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu.

Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda menurut (Wibowo, 2012:127).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_nX_n + e$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi Linear

berganda

Keterangan:

- Y : Perataan laba
- b : Koefisien Konstanta
- X₁ : Ukuran Perusahaan
- X₂ : Profitabilitas
- X₃ : Leverage
- X₄ : Nilai Perusahaan
- b₁ b₂ : Koefisien Regresi Berganda Variabel
- X₁ X₂ X₃ X₄ n : Variabel Independen ke-n
- e : Koefisien Error

3.5.4. Uji Hipotesis

Menurut (Wibowo, 2012:124) uji hipotesis dapat digunakan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau profitabilitas, dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0.05. Tingkat signifikansi yaitu profitabilitas melakukan kesalahan tipe, adalah kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut ialah benar.

3.5.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Priyatno, 2010:68) uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel *independent* (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y). Rumusan Hipotesis:

H_0 : Secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_a : Secara parsial berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria penilaian uji t adalah:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Menurut (Ghozali, 2013:97) koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

